Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 415-422
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana

Rina Tri[1], Nurhaedah Arifin[2], Rosdiana Ndau [3]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Yos Sudarso Cisantana
Email: rinatritri1234@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: nurhaedah88@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Inpres Nipa-Nipa
Email: rosediana24397@gmail.com

(Received: 05-11-2021; **Reviewed:** 20-11-2021; **Revised:** 25-11-2021; **Accepted:** 15-01-2022; **Published**: 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The low understanding of students in grade IV SD Yos Sudarso Cisantana, encourages the author to make improvements to learning. This study aims to improve student learning outcomes in Theme 4 Various Jobs by applying a problem based learning model in grade 4 SD Yos Sudarso Cisantana in the first semester of the 2021/2022 academic year, totaling 13 students. This research was carried out in two stages, namely the pre-action stage and the action stage using 2 cycles where there was one meeting of learning activities in each cycle. Data collection techniques were obtained from student learning outcomes tests and observation data. The research success criteria set for student learning outcomes are 70 in accordance with the Minimum Completeness Criteria. Based on the data collected in the pre-cycle learning activities, the average value was 63.08, then increased in the first cycle, the average grade was 66.15. Student learning outcomes continued to increase in the second cycle with an average value of 84.64, only 1 student who had not achieved the KKM score. Thus, it can be concluded that the use of problem based learning learning models can improve student learning outcomes in Theme 4 Various Jobs in the fourth grade of SD Yos Sudarso Cisantana in the first semester of the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning Learning Model*

Abstrak
Rendahnya pemahaman siswa di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana, mendorong penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas 4 SD Yos Sudarso Cisantana pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan yang menggunakan 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan data observasi. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan data yang dikumpulkan pada kegiatan pembelajaran pra siklus diperoleh nilai rata-rata 63,08, kemudian meningkat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 66,15. Hasil belajar siswa terus meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,64, hanya 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan terhadap sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan yang mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263). Guru merupakan fasilitator utama dalam pelaksanaan pendidikan secara formal di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru berperan mengajak siswa untuk memperhatikan, mendengarkan penyajian peragaan yang dapat dilihat dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami atau memberikan tanggapan, sehingga terjadi proses belajar yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Iklim belajar mengajar seperti ini hanya dapat tercipta apabila guru menggunakan pendekatan partisipatoris. Proses belajar mengajar yang menghendaki adanya keaktifan siswa, sampai saat ini sering diabaikan oleh guru.

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar terlihat pada proses pembelajaran yang lebih menekankan dalam penyajian materi berbasis tema atau tematik integratif (Lisbiyaningrum, 2019: 162). Dalam kurikulum 2013 kemampuan dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif lebih diutamakan untuk dikembangkan dalam pembelajaran.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi dasar dalam pendidikan, jika siswa mempunyai doktrin negatif terhadap suatu pelajaran, maka pada tingkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa akan lebih merasa malas, bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Masalah ini dapat diketahui penulis setelah melakukan pengamatan dan melihat hasil pembelajaran pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di Kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana semester I tahun pelajaran 2021-2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana.” Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 1 yang terdiri atas muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil tes formatif, 61,54% anak kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana belum dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut terjadi karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok maupun pada saat presentasi di depan kelas.

Dari berbagai kekurangan yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik di atas diketahui bahwa prestasi belajar pada tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana Kecamatan Cigugur masih rendah. Siswa belum dapat memahami materi pelajaran dengan baik dapat disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran kurang bervariasi. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa rendah. Model ceramah dalam pembelajaran harus dikurangi. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran guru lebih banyak ceramah, informasi yang disampaikan guru lebih banyak bersifat

hafalan sehingga tidak membuat siswa berfikir kritis dan kreatif. Hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dari KKM atau belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru di dalam menyampaikan pelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran. Melalui pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah, yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Hobri,2009:40). Dengan demikian siswa dapat belajar dan memperoleh pengalaman secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang menfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa. *Problem based learning* menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. (Havivi, 2014.; 36).

Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa dapat mencari dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru secara nyata. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok diskusi. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok diharapkan dapat mendorong siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya. Dalam diskusi kelompok siswa dapat belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pada pembelajaran 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Desain prosedur perbaikan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilakukan dalam dua tahap. Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Yos Sudarso Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat dengan mengambil sampel dari kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 13 anak, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Keadaan siswa dengan karakteristik yang berbeda, dilihat dari tingkat kecerdasan, lingkungan keluaraga, dan kondisi ekonomi. Obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Dutch dalam Amir (2013:12) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran serta untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis secara individu dan kelompok. Tes yang digunakan terdiri atas Pre tes yang berfungsi untuk menilai kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum dilakukan penelitian dan post test yang berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai materi setelah dilakukan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian

berlangsung.

Adapun data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh adalah berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan observasi. Terhadap data-data yang diperoleh dan bersifat kuantitatif dilakukan pengolahan sesuai dengan kategori data tersebut untuk mengetahui sejauh mana prestasi hasil belajar siswa. Setelah itu sebagai tahap akhir dilakukan penafsiran dan interprestasi dengan menggunakan kategori persentase.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pra tindakan/ pra siklus dan tahap tindakan yang menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti memperhatikan efisiensi waktu dalam pelaksanaan penelitian. Apabila dalam siklus I tujuan yang diharapkan sudah tercapai, maka kegiatan perbaikan pembelajaran akan dihentikan. Namun apabila pada siklus I tujuan yang diharapkan belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan yang menggunakan 2 siklus. Kegiatan pra sikus dilaksanakan pada hari Selasa, 2 November 2021. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 4 November 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 November 2021. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran tiap siklus akan dijelaskan di bawah ini.

Sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan memberikan pre tes dari materi Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 1. Melalui pre tes ini peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melaksanakan tahap tindakan dalam siklus I dan II. Berikut ini adalah hasil dari pre tes pada tahap pra siklus pada hari Selasa, 2 November 2021.

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi
1	100	0
2	90	0
3	80	3
4	70	2
5	60	4
6	50	4
	Jumlah Siswa	13
	Nilai Rata-Rata	63,08
	Prosentase Ketuntasan	38,46%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata kelas adalah 63,08 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 38,46%. Dari 13 siswa kelas IV, terdapat 5 anak yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Terdapat 8 siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM. Karena banyak siswa yang belum tuntas, maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Melalui perbaikan pembelajaran siklus I diharapkan siswa mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM sebanyak 75 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 4 November 2021 pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi
1	100	0
2	90	1
3	80	2
4	70	4
5	60	3
6	50	3
	Jumlah Siswa	13
	Nilai Rata-Rata	66,15
	Prosentase Ketuntasan	53,85%

Berdasarkan tabel 2, pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata kelas adalah 66,15 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 53,85%. Dari 13 siswa kelas IV, terdapat 7 anak yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Terdapat 6 siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM. Karena masih banyak siswa yang belum tuntas, dan persentase ketuntasan belajar kurang dari 75% maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan pembelajaran siklus II diharapkan siswa mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM sebanyak 75 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 8 November 2021 pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3 Data Nilai Hasil Belajar Siklus 1I

No	Nilai	Frekuensi
1	100	4
2	90	0
3	80	8
4	70	0
5	60	1
	Jumlah Siswa	13
	Nilai Rata-Rata	84,62
	Prosentase Ketuntasan	92,31%

Berdasarkan tabel 3, pada siklus 2 ini terlihat bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata kelas adalah 84,62 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 92,31%. Dari 13 siswa kelas IV, terdapat 12 anak yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Terdapat 1 siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	63,08	66,15	84,62

Pada tabel 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana.

Peningkatan persentase nilai ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase ketuntasan hasil belajar	38,46%	53,85%	92,31%

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 92,31%, oleh karena itu maka tidak perlu diadakan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1 Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

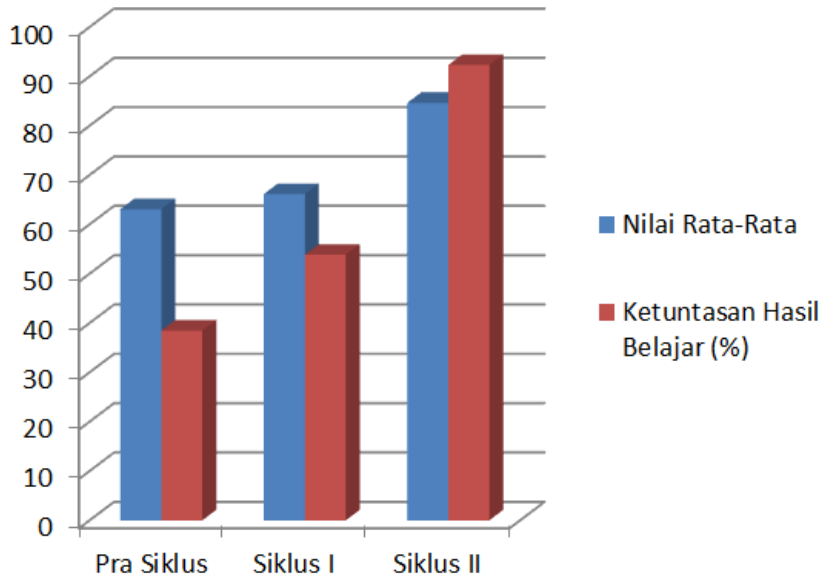

Pembahasan

Pada tahapan pra siklus pembelajaran tematik di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana menerapkan pembelajaran tematik yang masih berpusat kepada guru. Metode ceramah masih mendominasi dalam setiap pembelajaran. Sebagai akibat penerapan pendekatan ini pengetahuan konsep yang diperoleh siswa hanya bersifat hafalan. Banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak diam dan hanya menyimak penjelasan guru. Dengan metode ceramah, siswa mudah merasa bosan sehingga menjadi malas untuk belajar. Hasil belajar siswa dari tes formatifpun tidak memuaskan karena banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Dutch dalam Amir (2013:12) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang mendorong siswa merekonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata dan mencari pemecahan masalah. Menurut Vygotsky (dalam Nisaul, 2016: 14), pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dengan bertukar pendapat dan gagasan dalam kelompok sehingga dapat menemukan konsep secara mandiri. Menurut Smith (dalam Amir, 2015: 27) manfaat dari *Problem Based Learning* adalah meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan

pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, memotivasi siswa agar terus belajar dan menuntut siswa untuk terus berpikir.

Desain prosedur perbaikan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilakukan dalam dua tahap. Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I yang menjadi fokus perbaikan adalah tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana. Oleh karena itu diterapkan model pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Peneliti memilih penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya. Sebelum perbaikan, rata-rata nilai siswa di atas atau sama dengan KKM 70 hanya mencapai 38,46%, meningkat menjadi 53,85% pada siklus I, dan akhirnya mencapai ketuntasan pada siklus II dengan persentase 92,31%. Ketuntasan belajar juga diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa. Sebelum perbaikan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,08. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,15 dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 84,62.

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pada pembelajaran 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS Kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana tahun pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan sudah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan hasil persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II sudah mencapai lebih dari 75%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Poblem Based Learning* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Pamungkas (2018:292) yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 1 terus mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga terus meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dan terus meningkat kembali pada siklus II. Pada akhir siklus II, dari 13 siswa kelas IV terdapat 12 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM dan hanya terdapat 1 siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku pada pembelajaran 1 muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS Kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana tahun pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan sudah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan hasil presentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan medorong siswa menjadi aktif, berpikir kritis dan kreatif, serta dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna meningkatkan kemampuan dalam penyusunan

laporan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. T. (2008). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Arikunto, Suharsimi, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Havivi, Siti Radhiyatul. (2014). *Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas VI SD Negeri 12 Banda Aceh*. Tidak Diterbitkan. Aceh.

Hobri, (2009). *Pembelajaran Matematika Berorientasi Vocational Skill dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Kejuruan*, Malang: UM Press.

Lisbiyaningrum, I., dkk. (2019). *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Journal of Elementary School*. 6(2). 161-168, https://journal.upy.ac.id/index.php/es/search/authors/view?firstName=Ika%20Lisbiyaningrum%2C&middleName=Wulandari%2C&lastName=Wahyudi&affiliation=UKSW&country=ID

Nisaul, A., dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016*, 13-14. https://media.neliti.com/media/publications/13800-ID-penerapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-untuk-meningkatkan-hasil.pdf

Pamungkas, A. D., dkk. (2018). *Peningkatan Inquiri Learning Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 3(I), 287-293

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta.